

## IMPLEMENTASI METODE *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* (BCCT) DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS 3 SD/MI

Ayuni Nurkholifah Maulida<sup>1</sup>, Muhammad Fahri<sup>2</sup>, Reni Sinta Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

[ayunimaulida2001@mail.com](mailto:ayunimaulida2001@mail.com)<sup>1</sup>, [fahri@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:fahri@fai.uika-bogor.ac.id)<sup>2</sup>, [renisintadewi@uika-bogor.ac.id](mailto:renisintadewi@uika-bogor.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam membangun pendidikan karakter peserta didik di SD/MI. Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah saat kasus Covid-19 sedang melonjak dua tahun kebelakang yang mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal tersebut menyebabkan menurunnya karakter anak bangsa yang ditandai dengan berkurangnya motivasi belajar, kemandirian, dan rasa hormat serta ketidakmampuan dalam menerima pembelajaran. Sehingga perlu adanya penguatan karakter kembali melalui proses pendekatan metode pembelajaran. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan perubahan pada pola pendidikan, dengan munculnya beberapa masalah sosial yang dihadapi oleh generasi bangsa, serta pengaruh negatif dari media sosial. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut, proses pembelajaran telah bertransformasi dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan peserta didik. Dalam mengimplementasikan metode pembelajaran tersebut dibutuhkan peran penting seorang guru. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga tahap, 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Penelitian dilakukan di kelas 3 SD Bosowa Bina Insani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode BCCT dapat membangun pendidikan karakter melalui empat tahap pijakan dalam posisi *circle*, *discipline with love*, dan program pembiasaan sekolah berbasis karakter.

**Kata kunci :** *Beyond Center and Circle Time*, Pendidikan Karakter , Implementasi BCCT

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the implementation of the Beyond Center and Circle Time (BCCT) method in building student character education in elementary / MI. The background of the problem in this study is when Covid-19 cases are surging two years ago which has resulted in learning being carried out online. This causes a decline in the character of the nation's children which is characterized by reduced learning motivation, independence, and respect as well as inability to accept learning. So it is necessary to strengthen character again through the process of approaching learning methods. The development of science and technology has caused changes in the pattern of education, with the emergence of several social problems faced by the nation's*

*generation, as well as the negative influence of social media. In an effort to meet these needs, the learning process has been transformed by introducing learning methods that are appropriate to the stage of development of students. In implementing these learning methods, an important role of a teacher is needed. This research method is qualitative descriptive. The data collection technique uses three stages, 1) observation, 2) interview, 3) documentation. The research was conducted in grade 3 of SD Bosowa Bina Insani. The results showed that the BCCT method can build character education through four stages of footing in circle positions, discipline with love, and character-based school habituation programs.*

**Keywords:** *Beyond Center and Circle Time, Character building, BCCT implementation*

## **Pendahuluan**

Munculnya pandemi Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia, sejak awal tahun 2020 hingga awal tahun 2022, telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk pendidikan (Irawati & Mukhlisin, 2023:386). Seluruh lembaga pendidikan di berbagai tingkatan harus menghentikan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Hal ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan No.4 Tahun 2020 Kemendikbud (2020:1) bahwa proses pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung telah bertransformasi menjadi pembelajaran daring melalui berbagai *platform* digital.

Sistem pembelajaran daring memang menjadi solusi yang efektif selama masa pandemi. Namun, di sisi lain, terdapat dampak yang signifikan. Meskipun pendidikan formal dapat disampaikan dengan baik, pendidikan moral tampaknya kurang mendapatkan perhatian yang cukup selama pandemi covid-19. Penerapan sistem pembelajaran daring mengakibatkan keterbatasan dalam ruang gerak dan interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu, penggunaan perangkat digital sebagai media pembelajaran dalam jangka waktu yang cukup lama tidak dapat menjamin bahwa peserta didik terhindar dari paparan konten negatif. Akibatnya, terjadi peningkatan perilaku amoral dan kurangnya sopan santun, yang berdampak negatif pada etika dan moralitas peserta didik (Rizal, dkk., 2023:318). Melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada karakter peserta didik, seperti menurunnya kemandirian dan rasa hormat peserta didik, penurunan dalam motivasi belajar, serta kesulitan dalam menerima pembelajaran, karena terbatasnya interaksi antara peserta didik dan guru. Kemudian, sistem pembelajaran daring menimbulkan beragam tantangan

dalam pelaksanaannya, mulai dari metode pembelajaran hingga keterbatasan akses internet (Nafrin & Hudaidah, 2021:458;Suhendro, 2022:15). Selain dari fenomena kasus Covid-19, perubahan pola pendidikan yang terlihat jelas saat ini merupakan salah satu ciri era globalisasi. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Hasibuan & Prastowo, 2019:28). Perubahan tersebut mengharuskan adanya layanan pendidikan yang dapat memberikan kesempatan untuk dapat belajar dimana saja dan kapan saja tanpa batasan tempat dan waktu serta dapat mengakses berbagai informasi dan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan (Girsang, dkk., 2023:523). Pendidikan saat ini cenderung terlalu fokus pada pengembangan aspek kognitif yang secara tidak langsung menghambat perkembangan kreativitas peserta didik, sehingga peserta didik mengalami penurunan dalam nilai-nilai pendidikan karakter. Masalah sosial yang dihadapi generasi anak bangsa di era digital dan pengaruh negatif dari media sosial yaitu seperti, *game online*, pornografi, pergaulan bebas, kurangnya akhlak dan etika, kekerasan anak-anak dan remaja, penyalahgunaan obat-obatan, kenakalan remaja, menyontek saat ujian, berbahasa dan berkata kasar, serta kurangnya sopan santun. (Amelia & Ramadan, 2021:5549;Fajri, dkk., 2023:48). Hal tersebut mencerminkan lemahnya karakter bangsa. Oleh karena itu, penting untuk membangun kembali pendidikan karakter bangsa sejak usia dini agar memiliki perilaku yang baik, sehingga kasus-kasus penurunan karakter anak bangsa dapat dihindari.

Nilai nilai pendidikan karakter dapat mudah tersampaikan jika pembelajaran yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik (Ramadhanti, dkk., 2018:10). Maka, proses pembelajaran sambil bermain merupakan salah satu cara yang efisien dalam membangun nilai-nilai karakter. Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran penting untuk membangun karakter peserta didik, maka pendidik perlu menggunakan metode-metode pengajaran yang efektif agar peserta didik tidak merasa bosan saat proses pembelajaran dilaksanakan (Suwardi & Farnisa, 2018:183). Metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan mempengaruhi segala aspek pembelajaran dari mulai aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan menjadi tolak ukur keberhasilan pendidik dalam membangun nilai-nilai pendidikan karakter.

Metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau bisa disebut dengan sentra adalah salah satu metode yang sesuai dalam proses pembelajaran anak usia sekolah dasar. Metode pembelajaran ini mengenalkan konsep belajar sambil bermain secara terarah yang di dalamnya terdapat sebuah pijakan-pijakan. Pijakan tersebut bertujuan untuk membangun konsep aturan, ide, gagasan, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain untuk membangun karakter peserta didik. Proses pembelajaran BCCT berfokus pada anak melalui kegiatan sentra bermain dalam posisi melingkar (Fitriah, 2018:36).

Sentra bermain dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan bermain yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis main, yaitu bermain sensori motor, bermain peran, dan bermain konstruktif (Fitriah, 2020:18). Adapun, menurut Anggraini (2020:21) konsep belajar dari metode ini pendidik menghadirkan dunia nyata dalam kelas agar peserta didik dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini menerapkan 3M yaitu tidak boleh melarang, memerintah, dan marah dengan tujuan agar peserta didik melakukan apa yang mau dilakukan tanpa sebuah tekanan (Khalifah, dkk., 2021:36). Selanjutnya, salah satu tujuan dari metode ini adalah menanamkan nilai-nilai dasar kepada anak yang meliputi, nilai agama, moral, etika, nasionalisme, dan sosial (Anggraini, 2020:22). Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk membentuk landasan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Maka, metode ini sesuai dalam membangun pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar. Maka muncul pemikiran peneliti bahwa metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) bisa menjadi sebuah pendekatan pembelajaran dalam membangun pendidikan karakter peserta didik. Maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut dalam implementasi metode BCCT. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana proses implementasi metode BCCT yang dilakukan dalam membangun pendidikan karakter peserta didik kelas III di SD/MI.

Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Ika Uswatun Hasanah (Hasanah, 2022) memiliki tujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran BCCT pada tahap

perencanaan, tahap proses dan tingkat kreativitas anak setelah model diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya penerapan model BCCT sudah mulai ada perubahan sedikit demi sedikit pada kreativitas peserta didik meskipun perubahan tersebut belum terlalu terlihat dan masih kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Veny Iswantiningtyas & Widi Wulansari (Iswantiningtyas, Veny dan Wulansari, 2019) memiliki tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan anak usia dini melalui model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dalam menanamkan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa kedelapan belas nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kemendikbud mampu ditanamkan dengan tepat pada anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran BCCT.

Penelitian yang dilakukan Santhi Pertiwi & Yusifani Siti Syara (Pertiwi & Syara, 2021) memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk dengan menerapkan metode sentra dan mendeskripsikan implementasi metode sentra di SD Tazkia Global Islamic School. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sentra sangat berperan penting pada perkembangan kecerdasan anak.

Berdasarkan dari ketiga penelitian diatas menguatkan alasan peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan terkait implementasi metode BCCT dalam membangun pendidikan karakter. Rumusan masalah penelitian terkait bagaimana implementasi metode BCCT dalam membangun pendidikan karakter peserta didik kelas III di SD Bosowa Bina Insani dan bagaimana perkembangan nilai-nilai karakter peserta didik setelah diterapkannya metode BCCT. Tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan proses membangun pendidikan karakter melalui metode BCCT yang memfokuskan pada perkembangan nilai-nilai karakter.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena data diambil bukan merupakan angka akan tetapi kata-kata untuk mendeskripsikan objek yang diteliti.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Bosowa Bina Insani yang beralamat di Jl. Seremped Wetan RT04/RW09 Kelurahan Sukadamai Kecamatan Tanah Sereal Kota Bogor-Jawa Barat 161615. Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer digunakan sebagai data utama. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu wali kelas 3 sebagai guru sentra. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, manajemen kurikulum sekolah, guru PAI dan data dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi tak berstruktur bahwa peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Wawancara dilakukan dengan jenis wawancara tidak terstruktur. Peneliti memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan dan juga dapat mengubah urutan atau melewati beberapa pertanyaan yang direncanakan sebelumnya, namun tidak memiliki keseragaman. Dokumentasi diambil dari program sekolah dan foto kegiatan. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut dikumpulkan hasilnya kemudian dianalisis.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber untuk menguji kredibilitas data yaitu, dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data-data tersebut di deskripsikan dan dikategorikan dalam persamaan dan perbedaan setiap pendapat dari para sumber.

Prosedur analisis data yang dilakukan yaitu deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:484-492) meliputi pertama, pengumpulan data. Tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh cukup lengkap. Kedua, reduksi data. Tahap ini peneliti meringkas hasil pengumpulan data, memilih dan memfokuskan hal-hal pokok yang didapatkan ke dalam konsep dan dikategorikan ke dalam pola yang lebih luas. Ketiga, penyajian data. Tahap ini, peneliti menyusun dan menyajikan informasi untuk memberikan sebuah penarikan kesimpulan dalam sebuah bentuk yang mudah dipahami. Bentuk penyajian data berupa teks naratif.

Keempat, penarikan kesimpulan . Tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh dengan cara dipikirkan ulang selama penulisan dan meninjau ulang catatan lapangan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian di SD Bosowa Bina Insani Kota Bogor yaitu terkait bagaimana implementasi metode BCCT dalam membangun pendidikan karakter, dijabarkan melalui 3 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Proses perencanaan dimulai dengan penentuan kurikulum yang akan digunakan sebagai dasar implementasi metode BCCT. Pentingnya proses perencanaan ini adalah untuk memudahkan pendidik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi SD Bosowa Bina Insani kurikulum yang diterapkan di SD Bosowa Bina Insani pada tahun ajaran 2022/2023 adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 yang menekankan pada penguatan pendidikan karakter dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang dipadukan dengan kurikulum *Cambrige* dan kurikulum integrasi. Adapun kurikulum yang diterapkan terbagi menjadi tiga program, yaitu program reguler, program internasional, dan program integrasi. Program-program ini menggunakan kombinasi berbagai kurikulum yang disesuaikan dengan tingkat kelas dan karakteristik peserta didik. peserta didik kelas 3 SD Bosowa Bina Insani menggunakan kurikulum integrasi, yang merupakan perpaduan antara kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge*. Kurikulum ini mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bentuk sentra. Selain itu, sekolah juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara proses perencanaan pembelajaran metode BCCT, sekolah perlu melakukan persiapan yang meliputi pelatihan bagi guru sentra. Persiapan ini memiliki peran yang sangat penting bagi sekolah yang akan menerapkan metode BCCT, karena dengan adanya pelatihan bagi guru sentra, kualitas tenaga kependidikan dapat ditingkatkan. Kemudian, masa pelatihan tersebut dilaksanakan selama 1-3 bulan

sebagai persiapan awal. Setelah itu, akan melalui proses seleksi dan evaluasi. Jika guru tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka diharapkan untuk memiliki sikap yang tenang dan tidak keras, tidak memberikan perintah atau larangan yang tegas, serta tidak menunjukkan kemarahan. Oleh karena itu tujuan dari pelatihan adalah agar guru/pendidik memiliki pemahaman yang baik mengenai tahap-tahap perkembangan anak melalui metode BCCT. Selanjutnya, rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru sentra yaitu dengan menyiapkan *lesson plan* secara diskusi untuk menentukan tema yang akan dipelajari dengan masing-masing guru sentra.

Maka dapat disimpulkan bahwa persiapan dalam bentuk pelatihan bagi guru sentra merupakan langkah yang krusial dalam proses perencanaan pembelajaran metode BCCT. Dengan adanya pelatihan ini, sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan metode BCCT dan memastikan bahwa guru sentra memiliki pemahaman yang baik mengenai tahap-tahap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil data observasi serta studi dokumentasi, metode BCCT dalam bentuk sentra diterapkan di SD Bosowa Bina Insani dengan menggunakan pola-pola kegiatan yang mengandung nilai-nilai universal yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sistem sentra yang diterapkan di sekolah tersebut terdiri dari lima sentra, yaitu sentra bahasa merupakan sentra yang memfokuskan pada pengembangan kecerdasan bahasa. Tujuan sentra bahasa dalam membangun pendidikan karakter adalah agar anak mampu menggunakan bahasa sebagai alat pemahaman bahasa yang aktif dan dapat berkomunikasi secara efektif, sehingga mereka dapat berpikir dan belajar dengan baik. Berikut dokumentasi yang peneliti peroleh ketika pembelajaran sentra bahasa.





Gambar 1. Kegiatan pembelajaran sentra bahasa

Sentra matematika berfokus pada pengembangan kecerdasan logika melalui kegiatan menghitung, membedakan bentuk, menganalisis data, dan bermain dengan benda-benda. Kecerdasan logika matematika ini meliputi kemampuan peserta didik dalam mengemukakan alasan-alasan.

Berikut dokumentasi yang peneliti peroleh ketika pembelajaran sentra matematika



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran sentra matematika

Sentra drama/seni merupakan sentra yang memungkinkan peserta didik untuk memainkan peran sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Sentra drama/seni mengaplikasikan atau menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfokus pada pengembangan keterampilan tangan dan mempelajari alat musik seperti pianika dan angklung. Melalui sentra drama/seni, peserta didik dibantu untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan berhubungan,

*Ayuni Nurkholifah Maulida, Muhammad Fahri, Reni Sinta Dewi*

berinteraksi, dan berkomunikasi dengan orang lain dan untuk membangun kembali potensi kreativitas peserta didik.

Berikut dokumentasi yang peneliti peroleh ketika pembelajaran sentra drama/seni



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran sentra drama

Sentra sains memfokuskan pada pembelajaran yang dilakukan secara praktik, di mana peserta didik dibantu untuk mengembangkan kecerdasan naturalis. Melalui sentra sains, peserta didik diajak untuk mengenali berbagai jenis flora, fauna, dan fenomena alam lainnya. Mereka juga diajak untuk mencintai keindahan alam melalui pengamatan lingkungan, kegiatan bercocok tanam, dan pemeliharaan binatang.

Berikut dokumentasi yang peneliti peroleh ketika pembelajaran sentra sains



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran sentra sains

Selain sentra-sentra tersebut, SD Bosowa Bina Insani juga memasukkan pembiasaan IMTAQ (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Al-Qur'an) dalam muatan pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam pembiasaan ini, peserta didik dibantu untuk membangun karakter

religius. Dengan menerapkan metode BCCT melalui sentra-sentra tersebut dan memasukkan pembiasaan IMTAQ, Program IMTAQ di SD Bosowa Bina Insani tidak termasuk kedalam pembelajaran sentra, akan tetapi masuk kedalam program khusus secara terpisah. SD Bosowa Bina Insani adalah salah satu pendidikan sekolah dasar yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam dan menyeluruh dalam membangun pendidikan karakter yang komprehensif bagi peserta didiknya.

Berikut dokumentasi yang peneliti peroleh ketika pembiasaan IMTAQ yaitu sholat dhuha bersama



Gambar 5. Kegiatan sholat dhuha bersama

Implementasi pembelajaran metode BCCT di SD Bosowa Bina Insani dalam membangun pendidikan karakter dilakukan melalui empat tahapan yang meliputi penataan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Setiap tahapan memiliki kegiatan yang spesifik. Tahapan pertama, penataan lingkungan main, merupakan persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru/pendidik perlu menyiapkan lesson plan, tempat, alat, dan bahan yang akan digunakan oleh peserta didik. Tahapan kedua, pijakan sebelum main, melibatkan kegiatan seperti guru/pendidik mengkondisikan peserta didik untuk duduk dalam posisi melingkar, berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, menyampaikan tema, mengaitkan tema dengan kegiatan bermain, memperkenalkan alat dan bahan main, menyampaikan aturan main, dan memberikan pijakan. Tahapan ketiga, pijakan saat

main, melibatkan kegiatan seperti guru/pendidik mengamati dan mengawasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan main, menunjukkan cara main kepada peserta didik yang belum mahir, memberikan dorongan positif dan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik, memberikan bantuan jika diperlukan, mencatat perilaku peserta didik, dan mengumpulkan hasil karya peserta didik. Tahapan keempat, pijakan setelah main, melibatkan kegiatan seperti peserta didik merapikan alat dan bahan yang digunakan, melakukan kegiatan *recalling*, guru/pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran, dan peserta didik serta guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sentra kelas 3, strategi yang digunakan dalam pembangunan pendidikan karakter dengan metode BCCT adalah konsistensi dan menjadi teladan bagi peserta didik. Guru/pendidik berperan sebagai contoh yang baik, membiasakan, dan memotivasi peserta didik. Guru/pendidik juga memberikan pijakan yang berlaku tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru/pendidik itu sendiri. Selain itu, SD Bosowa Bina Insani menerapkan pendekatan *discipline with love* yang sesuai dengan metode BCCT, di mana guru/pendidik tidak memberikan perintah, marah, atau melarang. Guru/pendidik memiliki peran penting dalam membangun kembali nilai-nilai pendidikan karakter adalah dengan memberikan pijakan-pijakan yang telah disepakati bersama dengan peserta didik. Guru/pendidik juga berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif di mana semua peserta didik memiliki hak yang sama dan saling mengingatkan satu sama lain. Jika ada peserta didik yang tidak sesuai dengan pijakan, guru/pendidik bertugas untuk mengingatkan kembali pijakan yang telah disepakati. Bukan hanya guru/pendidik yang memiliki peran dalam membangun nilai-nilai pendidikan karakter, tetapi juga sekolah, siswa, dan orang tua. Sekolah memiliki peran dalam menyediakan sarana dan prasarana serta menyiapkan guru/pendidik yang berkualitas, dan memberikan pembekalan kepada orang tua

Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukung dari implementasi metode BCCT meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesamaan visi dan misi, serta kerja sama yang baik antara semua komponen sekolah. Adapun hambatan yang dihadapi

dalam implementasi metode BCCT adalah keterbatasan waktu pelaksanaan. Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, metode penilaian yang digunakan meliputi penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian karakter dilakukan secara khusus karna tidak dapat di ukur oleh angka dan guru/pendidik memiliki catatan khusus mengenai karakter setiap peserta didik setelah itu di rekap ulang pada saat penilaian sumatif di akhir pembelajaran pada aspek afektif.

Hasil dari metode BCCT, yang melibatkan permainan dan interaksi sosial, memberikan perubahan yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dalam hal ini peserta didik diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung dan berinteraksi dengan teman sekelas sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi, kerjasama, dan mengelola emosi dengan baik. Perubahan dalam perkembangan karakter tersebut dapat dicapai melalui pembiasaan yang terus dilakukan dalam metode BCCT. Pembelajaran ini membutuhkan keberlangsungan dalam penerapannya agar peserta didik dapat terbiasa dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Dengan pembiasaan yang terus menerus, peserta didik dapat memperoleh perubahan yang baik dalam perilaku dan nilai-nilai karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan karakter peserta didik sudah sesuai dengan indikator perkembangan nilai-nilai pendidikan karakter, meskipun belum semua indikator tercapai. Indikator nilai-nilai karakter yang muncul diantaranya: 1) Dalam nilai karakter religius, peserta didik telah menunjukkan indikator seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan sholat 5 waktu, memiliki penghayatan dalam menjalankan perintah agama, serta memiliki pengetahuan tentang ajaran agama dan perilaku baik seperti saling tolong-menolong pada sesama, 2) Dalam nilai karakter jujur, peserta didik menunjukkan sifat jujur dalam perkataan dan perbuatan, 3) Dalam nilai karakter toleransi, peserta didik menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama, saling tolong-menolong, serta mampu bermusyawarah dan memiliki komitmen dalam keputusan bersama, 4) Dalam nilai karakter disiplin, peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi aturan, dan mampu bekerja dengan

tuntas, 5) Dalam nilai karakter kerja keras, peserta didik menunjukkan semangat dan ketekunan dalam mengerjakan tugas, 6) Dalam nilai karakter kreatif, peserta didik memiliki keinginan untuk mengeksplorasi hal baru dalam kegiatan sentra, 7) Dalam nilai karakter mandiri, peserta didik memiliki rasa percaya diri saat mempresentasikan hasil karya, mampu mengerjakan tugas sendiri, dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka, 8) Dalam nilai karakter demokratis, peserta didik mampu mengemukakan pendapat dan memberikan ruang kepada orang lain untuk berpendapat, 9) Dalam nilai karakter rasa ingin tahu, peserta didik menunjukkan minat yang tinggi dengan mengajukan pertanyaan dan argumen terhadap materi yang dipelajari, 10) Dalam nilai karakter cinta tanah air, peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta mengetahui lagu-lagu nasional, 11) Dalam nilai karakter menghargai prestasi, peserta didik mampu memberikan apresiasi terhadap karya sendiri maupun teman-temannya, 12) Dalam nilai karakter komunikatif, peserta didik mampu bekerja sama dengan baik dalam pembelajaran kelompok dan berkomunikasi dengan baik kepada teman dan guru, 13) Dalam nilai karakter cinta damai, peserta didik meminjamkan barang kepada teman, menghargai pendapat teman, dan memiliki empati terhadap orang lain, 14) Dalam nilai karakter gemar membaca, peserta didik merasa senang ketika diberikan bahan bacaan oleh guru/pendidik, 15) Dalam nilai karakter peduli lingkungan, peserta didik membuang sampah pada tempatnya, 16) Dalam nilai karakter peduli sosial, peserta didik dapat meminjamkan barang kepada teman yang membutuhkan, 17) Dalam nilai karakter tanggung jawab, peserta didik mampu mengerjakan tugas dengan baik dan mengembalikan barang yang dipinjamkan oleh teman, 18) Dalam nilai karakter semangat kebangsaan, peserta didik mengikuti kegiatan upacara bendera secara rutin pada hari senin. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik setelah menerapkan metode BCCT selama 2 semester terdapat perubahan yang signifikan, Secara keseluruhan, peserta didik kelas 3 SD Bosowa Bina Insani telah menunjukkan kemajuan dalam berbagai indikator nilai-nilai pendidikan karakter.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter melalui pembelajaran dengan metode BCCT dapat terbangun melalui tiga tahapan, pertama proses perencanaan, mengacu pada program integrasi merupakan penggunaan perpaduan antara kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge* yang terdapat pembiasaan nilai karakter melalui belajar sambil bermain yang terdiri dari beberapa pijakan. Pihak sekolah mengikuti pelatihan dalam mempersiapkan kualitas guru. Kedua proses implementasi, kegiatan pembelajaran metode BCCT dapat membangun pendidikan karakter melalui penataan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main, *recalling discipline with love* dan melalui program pembiasaan sekolah berbasis karakter. Evaluasi, kegiatan evaluasi dilakukan dengan 3 metode penilaian yaitu penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian karakter dilakukan secara formatif yaitu melihat secara langsung keseharian peserta di sekolah pada saat pelaksanaan pembelajaran. Kemudian guru merekap ulang dan menuliskan hasil tercapainya pendidikan karakter pada penilaian sumatif dalam rapot peserta didik. Perkembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik setelah menerapkan metode BCCT selama 2 semester terdapat perubahan yang signifikan, Secara keseluruhan, peserta didik kelas 3 SD Bosowa Bina Insani telah menunjukkan kemajuan dalam berbagai indikator nilai-nilai pendidikan karakter.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6) : 5548–5555. <https://jbasic.org/index.php/basicedu> (diunduh 16 April 2023)
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1): 1046–1054. <https://jbasic.org/index.php/basicedu> (diunduh 17 Desember 2022).
- Anggraini, E. S. (2020). Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini Pada Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) di TK Pembina Sukaramai, Kecamatan Kerajaan, Kabupaten Pakpak Baharat. *Jurnal Usia Dini*, 6(2): 20–27. <https://doi.org/10.24114/jud.v6i2.22188> (diunduh 29 Desember 2022).
- Fitriah, W. (2020). Implementasi Model BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Dori Way Kanan. Skripsi PGPAUD FTK UIN

RADEN INTAN LAMPUNG.

Hasanah, I. U. (2022). Implementasi Model *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Skripsi PIAUD FTIK IAIN PONOROGO.

Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1): 26–50. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714> (diunduh 02 April 2023).

Irawati, S. A., & Mukhlisin, M. I. (2023). Analisa Dampak Pandemi Terhadap Kualitas Anak Didik di Kota Pontianak Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1): 385–396 <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.385-396.2023> (diunduh 16 April 2023).

Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter Pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time). *OBSESI : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1): 110–116 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.106> (diunduh 29 Desember 2022).

Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (2020). *Surat Edaran Mendikbud No 04 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud

Khalifah, Q., Hidayat, H., & Gumilar, A. (2021). Metode *Beyond Center and Circle Time* Dalam Motivasi Belajar Bahasa Arab di Sekolah Dasar. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 2(1): 33–44 <https://ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/24> (diunduh 11 Febuari 2023).

Mustoip, S., Japar, M., & MS, Zulela. (2018). *Implementasi pendidikan karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.

Nafri, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2): 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324> (diunduh 1 Januari 2023).

Pertiwi, S. (2021). Implementasi Metode Sentra terhadap Kecerdasan Majemuk Pada Peserta Didik Kelas I SD Tazkia Global Islamic School Sentul Bogor. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 4(2): 20–45. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v4i2.448> (diunduh 13 Desember 2022).

Ramadhanti, M., Sumantri, M. S., & Edwita, E. (2018). Pembelajaran Sentra dalam



Membangun Kecerdasan Jamak di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 1(1), 9–21. <https://doi.org/10.31539/joes.v1i1.168> (diunduh 13 Desember 2022).

Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., & Zahriyanti, Z. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Platform Digital Terhadap Siswa SD/MI di Kabupaten Bireuen. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 315–330. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2952> (diunduh 4 Juni 2023).

Rudiyanto, M., & Kasanova, R. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(5), 209–213.

Suhadah, R., & Fahri, M. (2021). Implementasi Pembelajaran IPA Dalam Membangun Karakter Religius dan Mandiri Siswa Kelas V DI SD/MI. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2): 145–156. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX> (diunduh 12 Desember 2022).

Suhendro, E. (2022). Strategi Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 13(1), 13. <https://doi.org/10.31942/mgs.v13i1.6027>(diunduh 15 Desember 2022).

Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.